

Ch M/ 2017

ARTIKEL

PENGARUH BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 LAGUBOTI
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh

Hery V Lumban Gaol
NIM 2123111027

Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

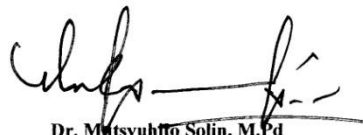
Medan, Februari 2017
Menyetujui :

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP.19770831 200812 2 001



Dr. Mutsyuhito Solin, M.Pd
NIP.19581016 198503 1 001

**PENGARUH BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWAKELAS X SMK NEGERI 1 LAGUBOTI
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Hery V Lumban Gaol

Dr.Mutsyuhito Solin, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 104 orang siswa. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test and post-test design*. Dari pengolahan data yang diperoleh kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan surat kabar sebagai bahan ajar bahasa Indonesia dengan rata-rata 67,31, sedangkan hasil kemampuan menulis karangan narasi serelah menggunakan surat kabar sebagai bahan ajar bahasa Indonesia diperoleh rata-rata 79,34. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatkan t_o sebesar 7,38 ; setelah t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% = 2,00, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,38 > 2,00$, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahan ajar bahasa Indonesia menggunakan surat kabar berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti tahun pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Bahan Ajar Bahasa Indonesia , Menulis Karangan Narasi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi ketika seseorang melakukan interaksi,

baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperluas wawasan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seseorang akan mampu berbahasa lisan bila ia memiliki keterampilan berbicara dan menyimak, begitu juga dengan kemampuan bahasa tulis, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keterampilan membaca dan menulis jika ingin memiliki kemampuan berbahasa tulis.

Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis karangan. Dalam menulis karangan, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh dan mudah dipahami pembaca. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia kelas X SMA adalah menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk karangan narasi.

Kegiatan menulis merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa masih rendah begitu juga dengan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Laguboti. Hal ini dapat dilihat dari tulisan-tulisan siswa ketidaksesuaian isi gagasan serta topik yang kurang tepat, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum

bisa dicapai. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Jadi, dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Pengetahuan siswa tentang karangan narasi masih kurang. Menurut Ambarwati (2011:173) menyatakan bahwa siswa masih kurang memahami tentang menulis karangan narasi dan bagaimana menghasilkan sebuah tulisan narasi yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Hidayah dalam penelitiannya (2011:45) menyatakan bahwa nilai rata-rata dari 25 siswa dalam menulis karangan narasi adalah 58,6. Nilai tertinggi 74 dan nilai terendah adalah 50.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi. Selama ini, model yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Laguboti dalam mengajarkan karangan persusif hanya menggunakan model ceramah yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Menurut Wulandari (2013:56) yang menyatakan bahwa kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi karangan narasi adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis karangan narasi.

Pernyataan tersebut didukung oleh Hidayah (2011:3) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa mendengarkan ceramah guru tentang karangannarasi, kemudian guru menugaskan siswa untuk membuat karangan narasi. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam menulis membutuhkan rangsangan untuk membentuk pola pikir yang kreatif sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir, dan dibutuhkan bahan ajar yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam menuangkan gagasannya secara tertulis.

Agar siswa belajar aktif, hendaknya pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menarik, penggunaan bahan ajar yang tepat, mampu memberikan perubahan yang cukup baik terhadap nilai dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan bahan ajar surat kabar ini pada penelitiannya dalam mengkaji kemampuan menulis karangan narasi di sekolah SMK Negeri 1 Laguboti. Karena dari hasil pengamatan diketahui bahwa belum ada yang melakukan penelitian dengan bahan ajar surat kabar tersebut dan materi dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasannya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bahan ajar surat kabar baik digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis. Model peta pikiran (*mind mapping*) ini menurut pencetusnya, Tony Buzan, menyatakan bahwa model peta pikiran (*mind mapping*) merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari dalam otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan. Pada sisi lain, peta pikiran (*mind mapping*) merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian.

Pada saat siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam menulis. Oleh karena itu model dapat meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya, karena model ini dibuat dalam bentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya dapat membuat kegiatan awal menulis karangan narasi dapat mengalir secara berurutan dan ketika merasa kebingungan peta pikiran ini membantu meluruskan pemikiran sehingga dapat kembali berjalan di jalur yang sama. Peta pikiran (*mind map*) membuat siswa harus menentukan hubungan-hubungan apa atau bagaimana yang terdapat antar komponen-komponen peta pikiran tersebut. Hal ini menjadikan mereka lebih mudah memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

Bahan ajar surat kabar adalah materi pembelajaran yang dapat membantu otak berpikir secara kreatif. Dengan menggunakan imajinasi, siswa akan lebih cepat mengembangkan daya pikirnya. Bahan ajar adalah suatu inovasi dalam pembelajaran yang digunakan untuk memuat materi pembelajaran menarik.

Dengan demikian, bahan ajar surat kabar merupakan wadah yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk inovatif.

Prastowo (2011:49) juga memaparkan pendapatnya mengenai keunggulan bahan ajar adalah:

1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk dipahami.
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan referensi.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.
5. Bahan ajar mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Disamping itu, guru juga dapat menambah angka kredit atau dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.
6. Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
7. Siswa menjadi termotivasi belajar dan mendapatkan kesempatan belajar secara mandiri.

Cara kerja yang biasa dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sesuai dengan bahan ajar ini adalah siswa diberi latihan untuk membuat alur cerita dari peristiwa dari surat kabar yang telah dibagikan. Pertama siswa mempersiapkan secarik kertas kosong, lalu siswa menuliskan topik peristiwa dan kejadian dari surat kabar tersebut pada bagian atas kertas tersebut. Setelah itu, siswa menceritakan rangkaian cerita atau peristiwa tersebut di dalam kertas kosong.

Bila siswa terbiasa membaca dan mengamati kejadian atau peristiwa dalam surat kabar tentu siswa semakin mudah mencatat informasi pembelajaran yang diterimanya, tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif. Cerita peristiwa yang dibuat dengan bahan ajar melalui surat kabar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2009:107) yang menyatakan, "metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu." Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu tidak menggunakan kelompok pembanding. Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bahan ajar bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel,

menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan bahan ajar surat kabar

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan bahan ajar surat kabar menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 67,31, dengan nilai tertinggi adalah 84 dan terendah adalah 50. Nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan surat kabar sebagai bahan ajar termasuk dalam kategori cukup.

b. Kemampuan menulis karangan narasi setelah menggunakan bahan ajar surat kabar

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan bahan ajar surat kabar memperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,34 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 65. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi tergolong kategori baik.

c. Pengaruh Bahan Ajar Surat Kabar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *Pre-Test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,15$), dan uji normalitas hasil *Post-Test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,07 < 0,15$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,42 < 1,84$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$,

yakni $7,38 > 2,00$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, bahan ajar menggunakan surat kabar berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SMK Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis karangannarasi sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis karangannarasi sebelum menggunakan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis karangannarasi setelah menggunakan model pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

a. Kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan bahan ajar surat kabar

Pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dibahas sebelumnya, nilai rata-ratakemampuan menulis karangan narasi **67,31** dengan kategori **cukup**, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan narasi termasuk dalam katagori **tidak tuntas** karena ada di bawah nilai 75.

b. Kemampuan menulis karangan narasisetelah menggunakan bahan ajar surat kabar

Pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dibahas sebelumnya, nilai rata-ratakemampuan menulis karangan narasi 79,34 dengan kategori **baik**, selain itu jika ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), maka nilai rata-rata menulis karangan narasi termasuk dalam katagori **tuntas** karena ada di bawah nilai 75.

c. Pengaruh Bahan Ajar Surat Kabar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Terdapat pengaruh pembelajaran signifikan dengan menggunakan media bahan ajar surat kabar terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti tahun pembelajaran 2016/2017. Sesuai dengan pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,00 < 7,38 > 2,65$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) **diterima**.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan bahan ajar surat kabar berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 67,31 Kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Laguboti tahun pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan bahan ajar surat kabar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,34. Sedangkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_o > t_{tabel}$, yakni $7,38 > 2,65$. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar surat kabar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lsguboti tahun pembelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasdenum
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djiwandono. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Pengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks
- Djuharie dan Suherli. 2008. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya
- Gie, The Liang. 2009. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. Andi
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harrygustia. 2009. *Jurnal Opini Khalayak*. FISIP: Universitas Indonesia
- Saputra, Duwi. 2015. *Artikel Penerapan Media Surat Kabar*. Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung
- Sudjana, Nana dkk. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Jurnal Keterampilan Dasar Menulis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wijayanti, Wenny. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2 November 2015; Seri 2301-6744. Universitas Negeri Semarang